

# Peran Mahasiswa UNNES Menjadi *Smart & Good Citizen* dalam Menghadapi Revolusi Industri 5.0

<sup>1)</sup>Fadilla Elza Aida Putri\*, <sup>2)</sup>Bayangsari Wedhatami, <sup>3)</sup>Ayup Suran Ningsih, <sup>4)</sup>Setyaning Wida Nurul Anggaretno, <sup>5)</sup>Sondang Sijbat, <sup>6)</sup>Galang Fadilah, <sup>7)</sup>Anis Monica Sari, <sup>8)</sup>Rusyiana, <sup>9)</sup>Dewi Sinta, <sup>10)</sup>Chika Fatika Sari  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia  
Email Corresponding: [fadillaelza@students.unnes.ac.id](mailto:fadillaelza@students.unnes.ac.id)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Revolusi Industri 5.0  
Teknologi Mahasiswa UNNES  
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016

Perkembangan revolusi industri 5.0 ini hadir bertujuan agar tidak menimbulkan sekat antara manusia dengan teknologi. Kemajuan teknologi berpengaruh di berbagai bidang salah satunya di bidang pendidikan. Komputer dan internet merupakan salah satu wujud konkret dari teknologi tersebut yang merupakan bagian dari revolusi industri 5.0. Namun, tidak dipungkiri adanya teknologi informasi yang merupakan bagian dari perkembangan teknologi memberi pengaruh negatif pada diri mahasiswa misalnya segala bentuk *cyber crime*. Dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat yang banyak memunculkan fenomena *cyber crime* di masyarakat melatarbelakangi tim pengabdian untuk dapat memberikan edukasi kepada mahasiswa di Universitas Negeri Semarang (UNNES) terkait peran mahasiswa sebagai Generasi Z menjadi *Smart & Good Citizen* dalam menghadapi segala tantangan revolusi industri 5.0. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran hukum para mahasiswa UNNES melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik supaya memahami pentingnya menggunakan teknologi secara bijak agar terhindar dari tindakan *cyber crime*. Pasalnya masih banyak mahasiswa yang belum bisa memanfaatkan teknologi secara bijak di era revolusi industri seperti sekarang dan belum mengenal UU ITE. Metode pelaksanaan pengabdian adalah melalui seminar, tanya jawab, dan sebar kuesioner kepada mahasiswa UNNES. Melalui memperkenalkan peran apa saja yang dapat dilakukan mahasiswa sebagai Generasi Z menjadi *Smart & Good Citizen* dalam menghadapi segala tantangan di era revolusi industri 5.0. dan meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa melalui pemahaman UU ITE. Sehingga pengabdian ini penting dilaksanakan guna menghasilkan generasi yang siap menjadi *Smart & Good Citizen*.

## ABSTRACT

### Keywords:

Industrial Revolution  
5.0. Technology  
Student  
UNNES  
Law Number 19 of 2016

The development of the industrial revolution 5.0 aims to avoid creating barriers between humans and technology. Technological advances have an impact in various fields, one of which is education. Computers and the internet are one concrete manifestation of this technology which is part of the industrial revolution 5.0. However, it cannot be denied that information technology is part of development. Technology has a negative influence on students, for example all forms of cyber crime. With the rapid development of technology which has given rise to many cyber crime phenomena in society, this is the background for the service team to be able to provide education to students at Semarang State University (UNNES) regarding the role of students as Generation Z to become Smart & Good Citizens in facing all the challenges of the industrial revolution 5.0. The aim of implementing community service is to increase legal awareness of UNNES students through Law Number 19 of 2016 concerning Information and Electronic Transactions so that they understand the importance of using technology wisely to avoid cyber crime. The reason is that there are still many students who have not been able to use technology wisely in the current era of the industrial revolution and are not familiar with the ITE Law. The method of implementing service is through seminars, questions and answers, and distributing questionnaires to UNNES students. By introducing what roles students can play as Generation Z to become Smart & Good Citizens in facing all challenges in the era of the industrial revolution 5.0. and increasing students' legal awareness through understanding the ITE Law. So this service is important to carry out in order to produce a generation that is ready to become Smart & Good Citizens.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) melakukan survei pada tahun 2018 yang menunjukkan hasil bahwa serangan dari tindakan *cyber crime* tercatat sebanyak 12,8 juta serangan. Selanjutnya, data pada tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 98,2 juta serangan *cyber crime* dan 74,2 juta terjadi pada tahun 2020. Tingginya serangan *cyber crime* ini memang tidak terlepas dari adanya jumlah pengguna internet yang secara berkala terus meningkat. Berdasarkan data International Telecommunication Union (ITU) tahun 2017 terdapat sejumlah 49% populasi. Jumlah tersebut naik pesat dibandingkan dengan tahun 2000 yang mana hanya kurang lebih 6,7%. Pada hal yang sama Internet World Stats di kuartal pertama tahun 2021 mengkaji pengguna internet di dunia sebanyak 64,2% atau sejumlah lebih dari 5 miliar. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar kurang lebih 1.300% disbanding dengan tahun 2000(Permatasari, 2021).

Perkembangan teknologi terus berkembang luar biasa salah satunya adalah teknologi telekomunikasi, media, dan informasi atau sering disebut dengan istilah 'telematika'. Komputer dan internet merupakan salah satu wujud konkret dari teknologi tersebut yang merupakan bagian dari revolusi industri 5.0 (Ananda, 2023). Hadirnya IT tidak disadari mampu menghasilkan masyarakat baru. Dengan adanya jaringan atau jejaring yang dikembangkan maka IT telah membentuk suatu komunitas masyarakat virtual atau *cyber community* bersamaan dengan teknologi yang berkembang semakin canggih dan pesat sehingga merasuk ke dalam seluruh elemen masyarakat seperti halnya model pada tiap kehidupan masyarakat nyata contohnya interaksi sosial, stratifikasi sosial, budaya, pranata sosial, kekuasaan dan segala bentuk kejahatan. Melalui Undang-Undang No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, , negara berperan untuk melindungi korban dari adanya tindakan *cyber crime*.

Mahasiswa yang merupakan juga salah satu bagian dari elemen masyarakat tidak jauh pula dengan pemanfaatan IT pada segala kegiatannya, misalnya menambah pengetahuan, hiburan, memperluas relasi, dan masih banyak lagi. Mahasiswa salah satu bagian dari perguruan tinggi sering kali mendapat berbagai julukan di antaranya sebagai a)agent of change yang mana keberadaannya dapat memecahkan suatu masalah yang berada di lingkup masyarakat, bangsa, dan juga negara; b)direct of change yakni mahasiswa dapat memberikan perubahan secara langsung sebab SDMnya berjumlah banyak; c)iron stock yaitu SDM mahasiswa yang banyak tidak akan pernah habis jumlahnya; d)moral force yaitu mahasiswa adalah sekumpulan manusia yang mempunyai moral dan etika baik; dan e)social control yaitu mahasiswa dalam masyarakat harus dapat berperan sebagai pengontrol.

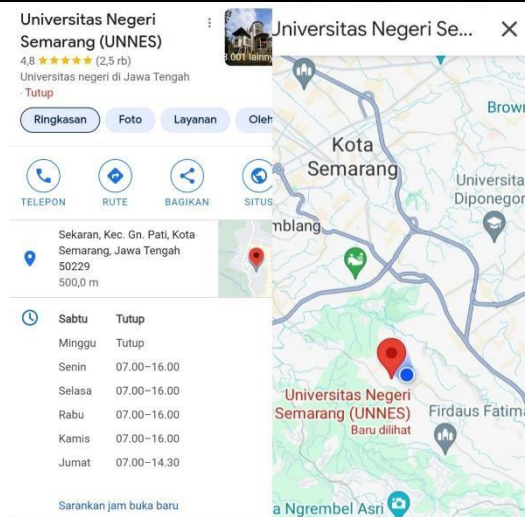
Pendidikan menjadi dampak perkembangan revolusi indutri 5.0 yang mana semuanya serba virtual(Dwiyama, 2021). Untuk menghadapi adanya perkembangan pesatnya teknologi yang merupakan bagian dari revolusi industri 5.0 tersebut, setidaknya mahasiswa sebagai Generasi Z mampu menjadi *Smart & Good Citizen* dalam menghadapi revolusi industri 5.0. Hal ini dengan cara meningkatkan pemahaman peran mereka dalam menghadapi revolusi industri 5.0 secara bijak dan penuh menjunjung aspek kehati-hatian (Khaliyaaryani, 2022). Selain itu, mahasiswa sebagai Generasi Z harus mampu meningkatkan kesadaran hukum mereka melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi & Transaksi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tim pengabdian Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang terpenggil untuk memberikan edukasi terhadap mahasiswa Universitas Negeri Semarang terkait peran mahasiswa sebagai Generasi Z supaya mampu menjadi *Smart & Good Citizen* dalam menghadapi revolusi industri 5.0 salah satunya melalui peningkatan kesadaran hukum pada diri tiap mahasiswa. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran hukum para mahasiswa UNNES melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik supaya memahami pentingnya menggunakan teknologi secara bijak agar terhindar dari tindakan *cyber crime*. Sehingga upaya menjadi *Smart & Good Citizen* terutama bagi mahasiswa dapat tercapai dengan baik.

## II. MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa di UNNES yakni di antaranya:

1. Perlunya edukasi terkait peran apa saja yang dapat dilakukan mahasiswa sebagai Generasi Z menjadi *Smart & Good Citizen* dalam menghadapi segala tantangan di era revolusi industri 5.0.
2. Perlunya edukasi untuk meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa dalam menyikapi segala bentuk *cyber crime* melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi & Transaksi Elektronik.

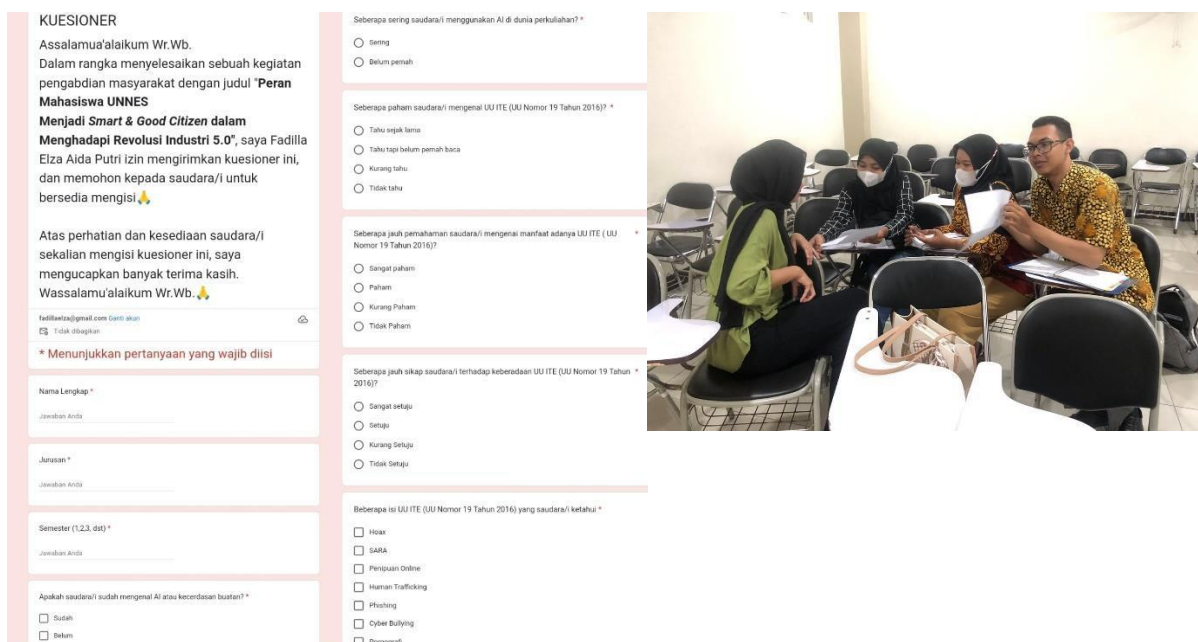


Gambar 1. Lokasi Universitas Negeri Semarang (UNNES)

### III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini ialah ceramah dan tanya jawab dengan para peserta. Instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner yang berisi kesadaran hukum mahasiswa terhadap segala bentuk *cyber crime* sebagai dampak dari perkembangan penggunaan teknologi yang pesat terutama di sekitar kampus (Birri, 2023). Pendekatan yang dilakukan yaitu melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi & Transaksi Elektronik. Kegiatan sosialisasi ini berjalan selama satu hari. Adapun tahapan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap Persiapan. Tahapan ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner yang disebar ke mahasiswa secara daring dan kegiatan interview secara langsung untuk mengetahui sejauh mana peran mahasiswa sebagai Generasi Z dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 5.0 dan mengukur kesadaran hukum mereka terhadap segala wujud *cyber crime*. Kemudian, data dianalisis berupa hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam menyikapi segala bentuk tantangan yang muncul di era revolusi industri 5.0 dan kesadaran hukum mereka. Tahap pengumpulan data dilakukan selama dua hari pada tanggal 27 dan 28 Oktober 2023. Adapun gambar koesioner online dan kegiatan interview ditunjukkan pada Gambar berikut.



Gambar 2. Kuesioner dan Kegiatan Interview

2. Tahap Perencanaan. Tahapan ini tim pengabdian melakukan kegiatan perancangan terhadap materi sosialisasi yang akan dipaparkan kepada peserta melalui media power point. Sosialisasi diselenggarakan melalui aplikasi zoom. Adapun tampilan dari media power point untuk sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 3. Tampilan Power Point Materi Sosialisasi

3. Tahapan Pendaftaran Peserta. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan pendataan peserta yang akan terlibat dalam kegiatan sosialisasi. Target peserta adalah mahasiswa/I Universitas Negeri Semarang dari berbagai jurusan. Adapun peserta yang mendaftar dalam kegiatan ini adalah sebanyak 44 peserta terdiri atas laki-laki dan perempuan.
4. Tahapan Pelaksanaan. Pada tahapan ini tim pengabdian memaparkan materi mengenai peran mahasiswa sebagai Generasi Z menjadi *Smart & Good Citizen* dalam menghadapi segala tantangan di era revolusi industri 5.0. salah satunya berupa peningkatan kesadaran hukum melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Adapun dokumentasi kegiatan sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

5. Tahapan Evaluasi. Tahap ini tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap hasil proses kegiatan mulai dari awal hingga akhir secara menyeluruh.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna mengatasi dua permasalahan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka solusi tepat guna dan tepat sasaran yang dapat dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa/I Universitas Negeri Semarang di antaranya sebagai berikut:

##### a. Memperkenalkan peran apa saja yang dapat dilakukan mahasiswa sebagai Generasi Z menjadi *Smart & Good Citizen* dalam menghadapi segala tantangan di era revolusi industri 5.0.

Era revolusi industri 5.0 di dunia pendidikan menyebabkan para mahasiswa dituntut agar mampu memecahkan masalah secara sistematis, kritis, analitis, dan kreatif. Melalui prinsip-prinsip pendidikan menyebabkan diadopsinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bukan hanya sekedar yang memakai (*taker*) tetapi juga sebagai pihak yang menciptakan (*maker*). Revolusi industri 5.0 atau era *society*

berisiko terhadap pemanfaatan teknologi baru sehingga penting untuk menerapkan proses manajemen dan sistem risiko yang baru. Perkembangan teknologi memberikan dampak positif dalam kehidupan manusia. Hal ini bukan berarti mahasiswa sebagai generasi muda justru hanyut menjadi korban dari dampak negatif kemajuan teknologi yang ada (Makka, 2023).

Kegiatan terpenting pada tahap ini adalah sosialisasi dan edukasi secara luas kepada para peserta yakni mahasiswa mengenai pengenalan revolusi industri 5.0, tantangan yang muncul, dan peran yang harus dihadapi oleh para mahasiswa sebagai Generasi Z supaya dapat menghadapi perkembangan teknologi sebagai salah satu wujud tantangan di era revolusi industri 5.0.

Pada umumnya, mahasiswa akan dihadapi dengan tantangan yang ada di era revolusi industri 5.0. di antaranya (Kemenko PMK, 2021):

- a. Mahasiswa wajib memiliki ketarampilan dalam penggunaan teknologi. Society 5.0. memunculkan tantangan bagi para mahasiswa agar dapat memanfaatkan teknologi secara terampil. Mereka dapat belajar teknologi dan berbagai pemrograman antara lain Python, Java, dan PHP. Mereka juga ditantang supaya mahir dalam membuat aplikasi, analisis data, dan pengetahuan tentang IoT agar bisa menyelesaikan masalah sosial di masyarakat.
- b. Mahasiswa dihadapi dengan tantangan dalam menyelesaikan masalah dengan daya kreatif yang tinggi. Pemanfaatan teknologi yang terampil tentunya akan sia-sia apabila tidak dibersamai adanya kemahiran dalam mencipta ide kreatif dan inovatif.
- c. Mahasiswa harus memiliki kemampuan komunikasi yang mahir dengan masyarakat sekitar supaya bisa melakukan identifikasi masalah dan memberikan solusi yang tepat. Pentingnya masyarakat untuk terampil dalam berkomunikasi sehingga bisa paham akan kebutuhan dan preferensi masyarakat di era Society 5.0.
- d. Mahasiswa ditantang untuk mempunyai etika yang baik dalam mengembangkan teknologi. Hal ini maksudnya peranan mahasiswa untuk memerhatikan prinsip-prinsip moral supaya bisa memberi solusi tepat bukan hanya untuk kepentingan masyarakat tetapi juga dapat bertanggung jawab dalam hal memanfaatkan teknologi.

Perkembangan yang pesat menimbulkan dampak negatif adanya *cybercrime* seperti manipulasi data, spionase, sabotase, provokasi, *money laundering*, *hacking*, pencurian *software*, perusakan *hardware*, dan berbagai kejahatan lainnya. Berdasarkan data UNICEF bahwa penduduk di ASEAN sebanyak lebih dari setengah dari total 600 juta penduduk merupakan pemuda-pemudi berusia produktif (<30 tahun) (Fadjarudin, 2022). Oleh sebab itu, tim pengabdian terdorong untuk memotivasi para generasi muda supaya bisa mengelola pemanfaatan era digital dan media sosial dengan baik. Mereka dituntut supaya paham beretika dan bermoral dalam menyampaikan pesan positif bagi perkembangan negara anggota ASEAN dan juga masyarakat seluruh dunia pada umumnya (Panatagama, 2022).

#### **b. Mengedukasi mahasiswa/i Universitas Negeri Semarang untuk meningkatkan kesadaran hukum terhadap segala bentuk *cyber crime* melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi & Transaksi Elektronik.**

Revolusi industri 5.0 sangat erat hubungannya dengan perkembangan teknologi. Mahasiswa diharapkan menjadi *Smart & Good Citizen* melalui kepatuhannya terhadap peraturan hukum yang dibentuk oleh negara, salah satunya terhadap Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik yaitu Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016. Kesadaran hukum merupakan permasalahan nilai. Hal ini adalah konsepsi abstrak di dalam diri tiap individu. Permasalahan mengenai kesadaran hukum berkaitan dengan beberapa indikator. Indikator tersebut menggambarkan tingkat kesadaran tiap individu terhadap suatu aturan hukum (Mahfiana, 2017).

Mahasiswa pada umumnya tidak asing lagi terhadap AI. Mereka sebagai mahasiswa sering kali memanfaatkan AI dalam proses belajar di dunia perkuliahannya. Namun, masalahnya adalah pesatnya perkembangan teknologi sebagai pengaruh dari revolusi industri 5.0. menuntut supaya mahasiswa tidak hanyut menjadi korban *cyber crime*. Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai Undang-Undang ITE yaitu Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 sangat beragam. Sebagian besar dari mereka yang sudah mengenal sekaligus pernah membaca Undang-Undang ITE. Namun, tidak sedikit dari mereka yang hanya mengetahui saja tetapi belum pernah membaca dari substansi produk hukum tersebut. Mereka hanya sebatas tahu bahwa pemerintah telah membentuk instrumen hukum untuk memberi perlindungan terhadap korban dari *cyber crime* melalui Undang-Undang ITE.

Selain meningkatkan wawasan, dalam proses pendidikan juga perlu dikembangkan karakter baik yang dapat menunjang keselarasan kecerdasan dan sikap bagi mahasiswa. Pendidikan karakter pada tiap diri

mahasiswa bukan saja menjadi pelengkap dalam pengembangan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), tetapi juga merupakan suatu hal pokok yang tidak kalah penting perannya dari kemampuan berpikir. Berdasarkan Pasal 35 ayat (3) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi untuk program sarjana dan diploma wajib memuat mata kuliah di antaranya a) Agama; b) Pancasila; c) Kewarganegaraan; dan d) Bahasa Indonesia (Kirani & Najicha, 2022). Oleh sebab itu, mahasiswa harus siap menghadapi segala tantangan di era revolusi industri 5.0 sepatutnya memahami keempat hal yang sudah dibekali oleh pihak Perguruan Tinggi. Melalui peningkatan kesadaran hukum mahasiswa melalui sosialisasi, tim pengabdian berharap mahasiswa sebagai Generasi Z mampu menghadapi segala bentuk tantangan di era revolusi industri secara bijak dan kritis (Qurotianti, 2023).

## V. KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa penting sekali mahasiswa mengetahui segala bentuk tantangan yang muncul di era revolusi industri 5.0 salah satunya adalah perkembangan teknologi yang pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pesatnya perkembangan teknologi menimbulkan tingginya angka *cyber crime* di masyarakat. Maka dari itu, mahasiswa sebagai Generasi Z perlu sekali untuk kritis, bijak, dan sadar akan hukum agar tidak terjerumus terhadap dampak negatif perkembangan teknologi. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, mahasiswa menjadi paham dan siap untuk menjadi *Smart & Good Citizen* melalui perannya dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 5.0.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, H. F. (2023). Mengenal Revolusi Industri 5.0. In <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lahat/baca-artikel/16023/Mengenal-Revolusi-Industri-50.html>. Kementerian Keuangan.\
- Birri, F. (2023). 3 Fakta Hal Penting Inilah Kampus Harus Segera Berubah dan Melek Teknologi, Menurut Profesor Rhenald Kasali ! In <https://www.inidata.id/teknologi/40110004517/3-fakta-hal-penting-inilah-kampus-harus-segera-berubah-dan-melek-teknologi-menurut-profesor-rhenald-kasali?page=3>.
- Dwiyama, F. (2021). Pemasaran Pendidikan Menuju Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 24–25.
- Fadjarudin, M. (2022). Jokowi: SDM Pendidikan Harus Cepat Beradaptasi Sesuai Perubahan Zaman. In <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/jokowi-sdm-pendidikan-harus-cepat-beradaptasi-sesuai-perubahan-zaman/>.
- Kemenko PMK. (2021). Tantangan Pemuda Indonesia di Era Digital. In <https://www.kemenkopmk.go.id/tantangan-pemuda-indonesia-di-era-digital>.
- Khaliyaaryani, N. (2022). Peran mahasiswa dalam Menyongsong Society 5.0 untuk Masa Depan Cerah . In <https://www.kompasiana.com/naifakhaliyaa/63067dd308a8b5624076db52/peran-mahasiswa-dalam-menyongsong-society-5-0-untuk-masa-depan-cerah>.
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 . *Jurnal Educatio*, 8(2).
- Mahfiana, L. (2017). Kesadaran Hukum Mahasiswa terhadap Teknologi dan Perkembangannya. *Jurnal*, 1(8), 3–11.
- Makka, S. A. (2023). Mengenal Revolusi Industri 5.0: Awal Mula, Manfaat dan Perbedaannya. In <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6743894/mengenal-revolusi-industri-5-0-awal-mula-manfaat-dan-perbedaannya>.
- Panatagama, A. (2022). Pentingnya Menjadi Bagian dari Revolusi Industri 5.0. In <https://terralogiq.com/revolusi-industri-5-0/>.
- Permatasari, D. (2021). Tantangan Cyber Security di Era Revolusi Industri. In <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sulseltrabar/baca-artikel/14190/Tantangan-Cyber-Security-di-Era-Revolusi-Industri-40.html>. Jakarta Pusat: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Qurotianti, A. (2023). Tantangan Mahasiswa Milenial di Era Society 5.0. In <https://library.umy.ac.id/news/detail/556/Tantangan-Mahasiswa-Milenial-di-Era-Society-5.0>.